

ANALISIS KESULITAN MEMBACA KELAS II SDN 003 LUBUK KEBUN KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANSING

Windi Anika Putri¹, Fitriyeni²

windianikaputri@student.uir.ac.id¹, fitriyeni@edu.uir.ac.id²

Universitas Islam Riau

Article Info

Article history:

Published Juni 30, 2025

Kata Kunci: Analisis Kesulitan
Membaca, Kelas II, Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas II dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 003 Lubuk Kebun kecamatan Logas Tanah Darat kabupaten Kuansing. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II dan guru wali kelas II SDN 003 Lubuk Kebun. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes membaca sebagai pelengkap. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara, lembar pedoman telaah dokumen, dan teks untuk tes membaca. Jenis-jenis kesulitan membaca yang dialami peserta didik yaitu kesulitan mengenali huruf, kesulitan mengeja, kesulitan mengucapkan huruf, tidak memperhatikan tanda baca, kesalahan pergantian huruf, kesulitan melihat jarak jauh, dan kurangnya daya ingat. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik yaitu menggunakan media pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi peserta didik, tidak menyalahkan peserta didik atas keadaan yang dialaminya, dan memberikan program membaca remedial.

ABSTRACT

This study aims to determine how reading difficulties are experienced by class II students and how efforts are made by teachers in overcoming reading difficulties of class II students of SDN 003 Lubuk Kebun, Logas Tanah Darat District, Kuansing Regency. The type of research used is a qualitative case study approach. The subjects of this study were class II students and homeroom teachers of class II SDN 003 Lubuk Kebun. The observation techniques used were observation, interviews, documentation, and reading tests as a complement. The research instruments used were observation guide sheets, interview guide sheets, document review guide sheets, and texts for reading tests. The types of reading difficulties experienced by students were difficulty recognizing letters, difficulty spelling, difficulty

Keywords: Reading Difficulty
Analysis, Grade II, Elementary
School.

pronouncing letters, not paying attention to punctuation, letter substitution errors, difficulty seeing at a distance, and lack of memory. Efforts made by teachers in overcoming students' reading difficulties were using learning media, increasing students' self-confidence and motivating them, not blaming students for their circumstances, and providing remedial reading programs.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi seseorang agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berguna bagi kehidupannya. Pendidikan berperan penting dalam upaya meningkatkan kecerdasan, membentuk karakter, dan juga mempersiapkan individu untuk berkontribusi dalam lingkungan sosial. Pendidikan memiliki peran penting dalam memberantas kebodohan dalam masyarakat. Menurut Auliyana (dalam Kurniati dkk 2020) “Pendidikan akan terus menjadi suatu topik menarik untuk dibicarakan karena di pembukaan UUD (Undang-undang Dasar) 1945 mencantumkan sebuah tujuan dari pendidikan nasional bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pada proses pelaksanaan pendidikan, peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan dasar. Hal ini mempunyai tujuan agar peserta didik memperoleh kemudahan dalam proses pembelajaran yang diikuti. Keterampilan mendasar dasar yang wajib peserta didik miliki dalam kegiatan belajar adalah keterampilan dasar membaca. Keterampilan dasar membaca sangat penting karena keterampilan dasar membaca ialah salah satu dari point terpenting untuk keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik yang menguasai keterampilan membaca akan lebih mudah untuk mengetahui berbagai informasi dari sumber tertulis, membaca juga dilakukan agar dapat memperoleh informasi dari sebuah tulisan, membaca juga bermanfaat untuk memperoleh ide utama dari suatu bacaan (Yemima dkk 2023).

Dalam pelaksanaan pendidikan yang dimulai dari jenjang sekolah dasar harus dibekali dengan kemampuan dasar membaca, dimana keterampilan membaca sangat diperlukan agar mempermudah peserta didik ketika mengikuti pembelajaran.

Membaca ialah kemampuan yang terpenting sehingga harus dimiliki oleh seluruh peserta didik baik dari jenjang paling rendah maupun yang paling tinggi dimana dengan membaca peserta didik dapat mempelajari berbagai mata pelajaran di sekolah. Membaca berkaitan erat dengan pemahaman peserta didik dalam pembelajar. Kemampuan membaca yang rendah menjadikan peserta didik tidak mampu memahami isi teks yang dibaca sehingga kegiatan pembelajaran menjadi sia-sia. Membaca menjadi peran penting bagi keberlanjutan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah terutama dalam memahami makna pembelajaran dari apa yang telah dibaca.

Kemampuan membaca memiliki tujuan agar siswa dapat memahami suatu bacaan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (Aldinna dan Irawan 2023). Peserta didik akan kesulitan untuk mempelajari mata pelajaran apabila tidak memiliki keterampilan membaca. Menurut Rahim (dalam Septiana 2021:60) “membaca dipengaruhi oleh empat faktor diantaranya: Faktor intelektual, fisiologi, lingkungan, dan psikologi (minat, penyesuaian diri, sosial, motivasi, dan emosi).

Banyak peserta didik berkesulitan membaca di sekolah dasar. Peserta didik dengan kesulitan membaca pada umumnya kesulitan dalam mengeja dimana menyebabkan membaca masih terbata-bata. Hal ini menjadikan peserta didik tidak memahami dan

mengerti akan makna dan maksud dari teks yang dibaca. Peserta didik dengan kesulitan membaca pada umumnya kesulitan dalam mengeja dimana menyebabkan membaca masih terbata-bata. Kesulitan membaca ialah Hal ini menjadikan peserta didik tidak memahami dan mengerti akan makna dan maksud dari teks yang dibaca. Kesulitan membaca menunjukkan tingginya kekeliruan dalam mengenal kata dan menunjukkan adanya kebiasaan yang tidak wajar ketika membaca. Dalam beberapa kasus juga ditunjukkan dengan gestur yang tegang seperti mengernyitkan kening dan terlihat gelisah ketika membaca (Khairun dkk 2021). Maka dari itu perlu bagi guru untuk memahami karakteristik peserta didik dan apa faktor penyebab kesulitan membaca peserta didik. Di usia sekolah dasar, peserta didik biasanya memiliki keinginan untuk dapat memperoleh pengetahuan dan juga pengalaman. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan pembinaan sehingga peserta didik lancar dalam proses pembelajarannya. Dimana dalam proses belajar guru merupakan pihak yang paling dekat dengan peserta didik.

Keterampilan membaca yang rendah dapat menjadi dampak negatif bagi peserta didik sehingga membuat motivasi belajar menjadi rendah. Peserta didik merasa belajar tidak menyenangkan disebabkan tidak mengerti dengan bahan bacaan dan tidak bisa membaca apa yang ditulis guru dipapan tulis. Perlu bagi guru untuk memahami kesulitan membaca peserta didik guna mendapatkan informasi akurat untuk dapat mengembangkan strategi dan sistem pembelajaran yang disediakan. Guru harus mampu mengembangkan strategi dan upaya yang bisa dilakukan agar dapat mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal pada guru kelas II SDN 003 Lubuk Kebun Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing yaitu guru Yanti,S.Pd pada Januari 2025, ditemukan permasalahan kesulitan membaca pada 4 orang peserta didik. Kesulitan membaca yang ditemukan guru diantaranya kurangnya kemampuan dalam mengenal huruf, kurangnya kemampuan dalam mengeja, dan kesulitan dalam mengucapkan atau melafalkan huruf.

Peserta didik berkesulitan membaca di kelas II SDN 003 Lubuk Kebun kecamatan Logas Tanah Darat kabupaten Kuansing ini tentunya memerlukan pembinaan guru agar peserta didik bisa mengatasi kesulitan membaca berupa kurangnya kemampuan mengenal huruf, kurangnya kemampuan dalam mengeja, dan kesulitan dalam melafalkan atau mengucapkan huruf. Peserta didik akan lebih terbantu dalam belajar membaca apabila dibimbing oleh gurunya. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, agar dapat mengetahui lebih detail bagaimana kesulitan membaca yang peserta didik dialami di kelas II SDN 003 Lubuk Kebun kecamatan Logas Tanah Darat kabupaten Kuansing maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Kelas II SDN 003 Lubuk Kebun kecamatan Logas Tanah Darat kabupaten Kuansing”.

2. METODOLOGI

Penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus adalah sebuah metode empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, yang digunakan terutama ketika batasan antara yang alami. Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang holistik mengenai serangkaian kejadian atau fenomena tertentu (Nurahma dan Hendriani 2021).

Penelitian studi kasus adalah penelitian secara mendalam dan terperinci tentang suatu kasus tertentu seperti individu, kelompok, organisasi ataupun peristiwa dengan tujuan memahami kasus tersebut dengan sangat jelas. Menurut Wulandari (dalam Pratiwi 2022) “penelitian studi kasus adalah penelitian terhadap sebuah objek, yang disebut “kasus”, yang dilakukan dengan seutuhnya, menyeluruh dan mendalam melalui berbagai sumber data”.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan membaca peserta didik kelas II SD. Penelitian ini berfokus pada 5 orang peserta didik kelas II di SDN 003 Lubuk Kebun kecamatan Logas Tanah Darat kabupaten Kuansing yang mengalami kesulitan membaca. Data yang didapat melalui penelitian kualitatif akan lebih akurat sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana keadaan dan kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas II SDN 003 Lubuk Kebun kecamatan Logas Tanah Darat kabupaten Kuansing, dan apa upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 003 Lubuk Kebun, yang beralamat di desa Lubuk Kebun kecamatan Logas Tanah Darat kabupaten Kuansing. Telah terakreditasi A dan dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Sri Sugiarti, S.Pd. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 18 orang guru, 1 orang tenaga administrasi, dan 1 orang penjaga sekolah. Sekolah ini memiliki 264 peserta didik diantaranya 135 peserta didik laki-laki dan 129 peserta didik perempuan.

Jadwal penelitian ini dilakukan mulai Januari hingga juni 2025. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas II dan bagaimana upaya yang guru lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca yang peserta didik alami. Penelitian ini mengambil sumber data utama dari guru wali kelas II yaitu Guru Yanti, S.Pd.

Penelitian ini diawali dengan wawancara pra penelitian pada Januari 2025 yang dilakukan bersama dengan Guru Yanti, S.Pd., mengenai apa saja kesulitan membaca yang dialami peserta didik di kelas II. Penelitian dilakukan mulai Januari hingga Juni 2025. Pada saat penelitian peneliti melakukan observasi di sekolah dengan melihat peserta didik belajar. Kemudian peneliti mengobservasi peserta didik ketika membaca dengan memberikan tes membaca. Tes ini dilakukan peneliti dengan cara meminta peserta didik membaca teks yang ada pada LKS yang dimiliki peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca yang dialami peserta didik. Peneliti melakukan wawancara bersama peserta didik yaitu peserta didik AZ, Peserta didik A, Peserta didik ES, peserta didik DA, dan wawancara bersama guru Yanti, S.Pd., selaku wali kelas II. Kemudian peneliti melakukan telaah dokumen dengan sumber data guru Yanti, S.Pd.

Visi SDN 003 Lubuk Kebun kecamatan Logas Tanah Darat kabupaten Kuansing adalah Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik, peserta didik yang disiplin, berbudi pekerti, serta berlandaskan iman dan taqwa. Kemudian misi yang dimiliki sekolah yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- b. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, aman, dan nyaman
- c. Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan lingkungan masyarakat
- d. Melibatkan guru dan pihak yang berkepentingan lainnya dalam rangka meningkatkan mutu sekolah
- e. Melaksanakan kegiatan keagamaan untuk menanamkan sikap religius warga sekolah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca kelas II dan bagaimana upaya yang guru lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas II di SDN 003 Lubuk Kebun. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi yang merupakan perpaduan dari berbagai teknik pengumpulan data dan juga

sumber data yang tersedia. Triangulasi terdiri dari tiga yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dari penelitian ini ialah guru wali kelas II. Kemudian triangulasi teknik penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi. Kemudian triangulasi waktu penelitian ini ialah waktu yang digunakan peneliti ketika wawancara dan observasi yang dilakukan dipagi hari dan ketika peserta didik ataupun guru tidak memiliki kesibukan.

Terdapat lima sumber dalam penelitian ini yaitu peserta didik AZ, peserta didik A, peserta didik ES, dan peserta didik DA. Sumber data yang diwawancarai secara intensif yaitu guru Y.

Kesulitan Membaca

Setelah dilakukannya penelitian maka peneliti memperoleh data tentang kesulitan membaca kelas II SDN 003 Lubuk Kebun. Terdapat empat orang peserta didik berkesulitan membaca. Berikut adalah data peserta didik yang mengalami kesulitan membaca di kelas II SDN 003 Lubuk Kebun kecamatan Logas Tanah Darat kabupaten Kuansing.

a. Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik AZ

Peserta didik AZ berumur 8 tahun, berjenis kelamin laki-laki, AZ pernah bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK). Berikut Kesulitan membaca yang dialami AZ:

1) Kesulitan mengenali huruf

Berdasarkan observasi terhadap AZ, kurang mengenal huruf yang dialami oleh AZ terjadi karena kurangnya penguasaan kosa kata dan sulit untuk menghafal huruf seperti z, q, dan x. Pada saat wawancara AZ mengatakan ia jarang belajar menghafal huruf pada saat di rumah. Guru mengatakan bahwa AZ sering tidak patuh jika disuruh belajar.

2) Kesulitan dalam mengeja

Ketika melakukan observasi kepada AZ peneliti menemukan kesulitan mengeja yang dialami oleh AZ adalah masih terbata-bata terutama ketika menemukan kata yang panjang seperti “dikatakan” dibaca AZ “di ka ta kan”, “melakukan” dibaca AZ “me la ku kan”, dan “jawablah” dibaca AZ “ja wab lah”. Dari hasil wawancara bersama AZ, diperoleh bahwa AZ jarang berlatih membaca baik di rumah maupun di sekolah. Ketika di rumah AZ jarang belajar membaca bersama orang tuanya. Dan ketika di sekolah guru menyatakan AZ juga sulit untuk diminta membaca.

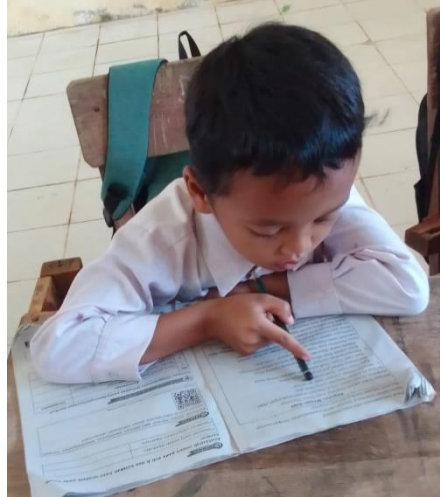
3) Kesalahan pergantian huruf

Berdasarkan observasi, Kesalahan pergantian huruf yang dialami AZ terjadi karena kurang memperhatikan huruf seperti saat membaca “baju” dibaca AZ “daju”, dan “padi” dibaca AZ “badi”. Ketika diwawancara, AZ mengatakan ia membedakan huruf yang mirip. Berdasarkan wawancara bersama guru kelas II, diperoleh bahwa AZ sering tidak fokus ketika belajar membaca.

4) Kurangnya daya ingat

Berdasarkan observasi bersama AZ, diketahui bahwa AZ mengalami kurangnya daya ingat dan konsentrasinya juga terpecah oleh hal-hal diluar pelajaran. Ketika dilakukan wawancara bersama AZ, ia menyatakan bahwa sangat sulit mengingat dan menghafal materi yang disampaikan guru, Ia juga mengatakan bahwa ia jarang mengulang pelajaran di rumah sehingga mudah lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru ketika belajar di sekolah. Berdasarkan wawancara bersama wali kelas II, guru menyatakan bahwa AZ sering lupa atau tidak ingat dengan pembelajaran atau materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan observasi bersama AZ, diketahui bahwa AZ mengalami kurangnya daya ingat dan konsentrasinya juga terpecah oleh hal-hal diluar pelajaran. Ketika dilakukan wawancara bersama AZ, ia

menyatakan bahwa sangat sulit mengingat dan menghafal materi yang disampaikan guru, Ia juga mengatakan bahwa ia jarang mengulang pelajaran di rumah sehingga mudah lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru ketika belajar di sekolah. Berdasarkan wawancara bersama wali kelas II, guru menyatakan bahwa AZ sering lupa atau tidak ingat dengan pembelajaran atau materi yang sudah diajarkan sebelumnya.



Gambar 1. AZ mengalami kesulitan membaca

b. Kesulitan membaca peserta didik A

Peserta didik A berumur 8 tahun, berjenis kelamin perempuan. A pernah bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK). Berikut kesulitan membaca yang dialami peserta didik A:

1) Kesulitan dalam mengeja

Berdasarkan observasi terhadap peserta didik A dan diketahui kesulitan mengeja pada peserta didik A yaitu terbata-bata pada saat mengeja. Berdasarkan wawancara, A menyatakan jarang mengulang pelajaran di rumah. Berdasarkan wawancara bersama guru, peserta didik A senang mengikuti pelajaran membaca di sekolah. Namun ia jarang mengulang pelajaran ketika di rumah.

2) Kurangnya daya ingat

Berdasarkan observasi dengan A, kurangnya daya ingat pada peserta didik A disebabkan belum optimalnya daya ingat yang dimiliki peserta didik A. Kurang optimalnya daya ingat yang dimiliki peserta didik menyebabkan peserta didik A mudah lupa. Ketika dilakukan wawancara, peserta didik A mengatakan ia jarang mengulang pelajaran di rumah. Guru kelas juga mengatakan bahwa peserta didik A masih sering lupa apabila ditanya pelajaran sebelumnya.



Gambar 2. A mengalami kesulitan membaca

c. Kesulitan membaca pada peserta didik ES

Peserta didik ES berumur 8 tahun, berjenis kelamin perempuan. ES pernah bersekolah di taman kanak-kanak (TK). Berikut kesulitan membaca yang dialami ES:

1) Kesulitan mengenali huruf

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peserta didik ES masih belum menghafal beberapa huruf, contohnya huruf m, n, dan t. Ketika wawancara peserta didik ES mengatakan jarang diajarkan membaca oleh orang tuanya. Guru mengatakan hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dari orang tua sehingga peserta didik juga terkadang malas untuk belajar membaca.

2) Kesulitan dalam mengeja

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peserta didik ES masih terbata-bata ketika mengeja dan sulit mengeja kata yang panjang. Contohnya “berlari” dibaca ES “ber la ri”. Berdasarkan pernyataan ES pada saat wawancara, membaca sangat sulit bagi ES sehingga ia tidak memiliki minat yang besar terhadap membaca. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa peserta didik ES juga kurang fokus dan juga malas ketika diminta untuk belajar membaca.

3) Kesulitan mengucapkan huruf

Berdasarkan observasi terhadap peserta didik ES, diketahui bahwa peserta didik ES masih terlihat bingung apabila menemukan huruf double konsonan, contohnya “dikeringkan” dibaca ES “di ke ring kan”. Peserta didik ES mengatakan bahwa di rumah jarang dibimbing oleh orang tuanya. Guru kelas juga mengatakan bahwa peserta didik ES terlihat kurang mendapat bimbingan dari kedua orang tuanya.

4) kesulitan melihat Jarak Jauh

Berdasarkan observasi yang dilakukan peserta didik ES mengalami mata lelah saat membaca. Ketika dilakukan wawancara, ia mengatakan kesulitan ketika melihat tulisan di papan tulis. Berdasarkan pernyataan dari wali kelas, peserta didik ES juga sering mengeluh ketika diminta untuk membaca dan sering mengeluh tidak bisa melihat tulisan di papan tulis.

5) Kurangnya daya ingat

Berdasarkan observasi diketahui peserta didik ES memiliki daya ingat yang belum optimal sehingga sering lupa dan kesulitan untuk mengingat. Ketika wawancara ia mengatakan bahwa ia jarang mengulang pelajaran yang diajarkan guru di rumah. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas yang mengatakan ES jarang mengulang pelajaran di rumah.



Gambar 3. Peserta didik ES mengalami kesulitan membaca

1. Kesulitan membaca peserta didik DA

Peserta didik DA berumur 8 tahun, berjenis kelamin perempuan. Peserta didik DA pernah bersekolah di taman kanak-kanak (TK). Berikut kesulitan membaca yang dialami peserta didik DA:

1) Kesulitan mengenali huruf

Berdasarkan observasi terhadap DA diketahui bahwa DA kesulitan menghafal huruf seperti r, q, dan z. Berdasarkan wawancara dengan DA diketahui bahwa ia jarang mengulang pelajaran di rumah, ini sejalan dengan pernyataan guru wali kelas yang menyatakan DA kurang mengulang pelajaran di rumah.

2) Kesulitan dalam mengeja

Berdasarkan observasi terhadap DA, kesulitan mengeja yang dialami DA yaitu masih terbata-bata dan kesulitan mengucapkan kata yang panjang contohnya kata “mengantar” dibaca DA “me ngan tar” dan “makanan” dibaca DA “ma ka nan”. Ketika diwawancara DA mengatakan kurang mendapat perhatian dari orangtua di rumah. Guru kelas juga mengatakan bahwa DA terlihat kurang mendapatkan dukungan belajar dari kedua orang tuanya.

3) Kesulitan mengucapkan huruf

Berdasarkan observasi terhadap DA diketahui kesulitan melafalkan huruf yang dialami ialah bingung dan tidak mengerti ketika menjumpai huruf double konsonan. Misalnya “menggaruk” dibaca DA “me n gga ru k”. DA mengatakan tidak terlalu suka belajar membaca, dan guru kelas juga mengatakan DA cukup sulit diminta untuk belajar membaca.

4) Kesalahan pergantian huruf

Berdasarkan observasi terhadap DA, diketahui bahwa DA mengalami kesulitan pergantian huruf karena kurang memperhatikan huruf. Ketika membaca DA sering terjadi kesalahan pergantian huruf misalnya “berlari” dibaca DA “rarinya” dan “membawa” dibaca DA “mengawak”. Berdasarkan wawancara DA menyatakan bahwa ia kurang dalam memperhatikan huruf. Guru menyatakan DA kurang mengulang pelajaran di rumah.

5) Kurangnya daya ingat

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap DA, konsentrasi peserta didik DA mudah terpecah oleh hal-hal lain disekitarnya. Guru mengatakan peserta didik DA sering terganggu oleh temannya yang ribut saat dikelas. Hal ini menyebabkan DA menjadi sering lupa dengan pelajaran yang telah dipelajari. Dari wawancara bersama DA diketahui juga bahwa DA jarang mengulang pelajarannya di rumah.



Gambar 4. DA Mengalami kesulitan membaca

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca kelas II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti maka diperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 003 Lubuk Kebun kecamatan Logas Tanah Darat kabupaten Kuansing. Berikut adalah data upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II yaitu guru Y.

Guru Y adalah wali kelas II SDN 003 Lubuk Kebun kecamatan Logas Tanah Darat kabupaten Kuansing. Adapun upaya yang guru Y lakukan adalah:

a. Menggunakan media pembelajaran

Berdasarkan observasi satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, hal ini juga dilakukan agar dapat memperbaiki cara belajar peserta didik agar lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Y media yang digunakan adalah media gambar yang ada dibuku pada saat proses belajar mengajar.

b. Meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi peserta didik

Berdasarkan observasi, untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, guru Y mengajarkan peserta didik untuk berani maju kedepan sebagai bentuk keberanian unjuk diri. Berdasarkan wawancara, guru Y mengatakan salah satu cara yang digunakan juga adalah memberikan motivasi pada saat memulai pembelajaran dan guru Y juga memberikan pujian saat peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan.

c. Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya

Berdasarkan wawancara bersama guru Y, salah satu cara yang dilakukan untuk tidak menyalahkan peserta didik adalah dengan memahami kekurangan dan juga kelebihan yang peserta didik miliki. Guru Y menyatakan tidak pernah menyalahkan peserta didik atas keadaan yang dialaminya.



Gambar 5. Guru Y wali kelas II

Pembahasan

Kesulitan Membaca

Menurut hasil penelitian, dapat dilihat bahwa peserta didik kelas II mengalami kesulitan membaca. Berikut penjelasan tentang masing-masing kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas II:

a. Kesulitan mengenali huruf

Kesulitan mengenali huruf dialami oleh peserta didik AZ, ES, dan DA. Kesulitan mengenali huruf yang dialami oleh peserta didik AZ yaitu sulit mengingat huruf r, q, dan z. Kesulitan mengenali huruf yang dialami peserta didik ES yaitu kesulitan mengenali huruf m, n, dan t. Sedangkan kesulitan mengenali huruf yang dialami peserta didik DA yaitu kesulitan mengenali huruf r, q, dan z. Kesulitan mengenali huruf ini menyebabkan peserta didik tidak lancar membaca karena masih mengalami keraguan ketika menemukan huruf yang tidak dikenali oleh peserta didik. Cara guru menanggapi hal ini adalah dengan mengingatkan kembali huruf apa saja yang tidak diketahui oleh peserta didik. Menurut Syafrudin dkk (2022) telah menemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan mengenali huruf, “peserta didik mengalami kesulitan mengenali huruf dimana masih sering terbalik dan bingung semisal menemukan huruf yang mirip seperti huruf m dan n. Menurut Sari and Dwi (2022) menemukan hal yang sama dimana “peserta didik mengalami kesulitan mengenali huruf dimana belum bisa menghafal semua abjad.

b. Kesulitan dalam mengeja

Kesulitan mengeja dialami oleh peserta didik yang berinisial AZ, ES, A, dan DA. Kesulitan yang dialami ketiga peserta didik sama yaitu peserta didik AZ, ES, A, dan DA masih terbata-bata ketika mengeja dan kesulitan mengucapkan kata yang panjang. Selain itu peserta didik juga masih ragu ketika menemukan huruf double konsonan. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengeja. Cara guru menanggapi hal ini adalah dengan membantu peserta didik terus berlatih mengeja dan mengajarkan cara mengeja yang benar. Handayani dkk (2020:2) menemukan banyak peserta didik yang kesulitan membaca dimana kesulitan yang dialami adalah kesulitan mengeja. Fifin (2020:840) menemukan yang sama pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, “peserta didik terbiasa mengeja dengan menyebutkan persuku kata. Ini menyebabkan ketika menemukan huruf konsonan pada sebuah kata, maka peserta didik kesulitan untuk mengeja.

c. Kesulitan mengucapkan huruf

Kesulitan mengucapkan huruf yang dialami peserta didik yaitu kesulitan untuk merangkai kalimat dan juga kesulitan dalam menganalisis kata. Peserta didik yang mengalami kesulitan melafalkan huruf yaitu peserta didik ES dan DA. Peserta didik ES dan DA kesulitan mengucapkan huruf r, f, dan s. Ini menyebabkan peserta didik kesulitan melafalkan huruf. Usaha yang dilakukan guru adalah dengan terus melatih dan mengajarkan peserta didik yang mengalami kesulitan mengucapkan huruf tertentu. Fifin (2020) menemukan hal yang sama pada kesulitan membaca peserta didik, “peserta didik tidak terlalu jelas ketika menyebutkan huruf misalnya r dan f, sehingga peserta didik masih terbata-bata ketika membaca. Aprilia dkk (2021) menemukan “kesulitan mengucapkan huruf yang dialami peserta didik misalnya mengucapkan huruf r dan s.

d. Kesalahan pergantian huruf

Kesalahan pergantian huruf dialami oleh peserta didik AZ dan DA. Kesalahan pergantian huruf yang dialami AZ terjadi karena kurang memperhatikan huruf saat membaca dan juga karena masih kesulitan mengenali huruf. Sedangkan kesalahan pergantian huruf yang dialami DA adalah kurang memperhatikan huruf sehingga terjadi kesalahan pergantian huruf. Contoh kesalahan pergantian huruf yang dialami peserta didik adalah ketika membaca kata “berlari” dibaca peserta didik “rarinya” dan kata “membawa” dibaca peserta didik “mengawak”. Hal yang dilakukan guru dalam menanggapi hal ini adalah dengan membantu permasalahan yang dialami peserta didik

dan juga selalu mengingatkan peserta didik agar lebih berlatih lagi agar tidak terjadi kesalahan pergantian huruf. Pratiwi (2022) menemukan hal yang sama dimana peserta didik mengalami kesalahan pergantian huruf, “kesalahan pergantian huruf yang peserta didik alami disebabkan oleh kurangnya peserta didik memperhatikan huruf ketika membaca dan terkadang salah dalam mengucapkan huruf. Menurut Fifin (2020) menemukan hal yang sama “peserta didik mengalami kesalahan pergantian huruf karena kurang memperhatikan huruf ketika membaca.

e. Kesulitan mengenal tanda baca

Apabila peserta didik tidak paham arti tanda baca, maka akan menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan tanda baca. Contoh tanda baca yang paling umum yaitu tanda titik, koma, dan tanda baca. Peserta didik kelas II SDN 003 Lubuk Kebun kecamatan Logas Tanah Darat kabupaten Kuansing telah mengenal dan memperhatikan tanda baca.

f. Kesulitan melihat jarak jauh

Terdapat satu orang peserta didik yang mengalami kesulitan melihat jarak jauh yaitu peserta didik ES. Pada saat guru mengajar di papan tulis, peserta didik ES kurang bisa melihat sehingga membuatnya sulit melihat tulisan yang ada dipapan tulis. Upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik adalah dengan meminta peserta didik duduk di kursi paling depan agar dapat lebih jelas melihat tulisan dipapan tulis. Pridasari (2020:840) menemukan kesamaan “peserta didik yang kesulitan melihat jarak jauh terkhusus melihat tulisan dipapan tulis dimana setiap pembelajaran berlangsung guru akan menggunakan papan tulis ketika mengajar. Anafiah (2020) menemukan hal yang sama bahwa “peserta didik mengalami kesulitan melihat jarak jauh dan mudah mengalami mata lelah ketika membaca.

g. Kurangnya daya ingat

Kurangnya daya ingat yang dialami peserta didik adalah mudah lupa dengan apa yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya. Peserta didik juga sering tidak fokus saat belajar membaca. Peserta didik AZ sering lupa dengan apa yang diajarkan oleh guru sebelumnya karena AZ jarang mengulang pelajarannya di rumah dan juga peserta didik AZ mudah terganggu konsentrasinya oleh hal-hal lain. Peserta didik A juga jarang mengulang pelajaran sehingga sering lupa dengan materi. Peserta didik ES memiliki kekurangan daya ingat yaitu lupa dengan pelajaran yang diajarkan sebelumnya. Sedangkan peserta didik DA sulit berkonsentrasi sehingga mudah terganggu oleh hal-hal lain. Contohnya ketika keadaan kelas yang tidak kondusif membuat konsentrasi peserta didik menjadi terpecah oleh hal-hal lain. Cara guru menanggapi kesulitan mengingat peserta didik yang mudah lupa dengan materi yang diajarkan adalah dengan mengingatkan kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut Ronald (2020:202) menemukan hal yang sama dimana “peserta didik memiliki daya ingat yang berbeda dimana hal ini tergantung dengan bagaimana peserta didik merespon informasi. Menurut Febriana dan Alimuddin (2024) menemukan hal yang sama yaitu “daya ingat merupakan faktor penting dalam pembelajaran, karena rendahnya daya ingat dapat mengganggu proses belajar siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca kelas II

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami peserta didik. Berikut adalah upaya-upaya yang dilakukan guru:

a. Menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran yang menarik dapat membantu dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik. Contoh media pembelajaran yang digunakan wali kelas II yaitu

guru Y adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kelancaran pembelajaran dan memperbaiki cara belajar peserta didik agar lebih efektif dan menyenangkan. Dengan media pembelajaran peserta didik akan berminat untuk belajar. Melalui media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih efektif dan menarik. Siagian (2024) menemukan hal yang sama bahwa “guru menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan tema pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Menurut Maylia and Hardjono (2024) juga menemukan hal yang sama dimana “guru menggunakan media pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

b. Meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan memotivasi peserta didik

Guru Y membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan menanamkan keberanian unjuk diri didepan kelas. Guru Y juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik disetiap pembelajaran. Dengan meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi kepada peserta didik, maka peserta didik akan lebih berani untuk tampil kedepan dan semakin memiliki termotivasi untuk belajar membaca. Menurut kurniasih (2021: 2251) menemukah bahwa “upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil didepan kelas. Anggun and Kholifatul (2021) menemukan hal yag sama dimana “guru meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Rendahnya kepercayaan diri disebabkan karena banyak faktor, dan untuk mengatasinya perlu dilakukan upaya yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri tersebut.

c. Tidak menyalahkan peserta didik atas apa yang dialami

Guru wali kelas II yaitu guru Y tidak pernah menyalahkan peserta didik atas apa yang dialaminya. Guru Y selalu berusaha memahami berbagai karakteristik peserta didiknya dan selalu berusaha membantu dan membimbing agar peserta didik tetap semangat untuk belajar. Hal ini dilakukan guru Y agar peserta didik tidak merasa berkecil hati dan kemudian menjadi malas untuk belajar. Menurut Udhiyanasari (dalam Pratiwi:2022) menemukan hal yang sama yaitu “beberapa orang tua menyalahkan peserta didik atas kesulitan membaca yang dialami. Orang tua kurang memahami karakter peserta didik dan selalu mengatakan peserta didik hanya selalu bermain dan lupa untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang diuraikan pada bab V, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas II SDN 003 Lubuk Kebun kecamatan Logas Tanah Darat kabupaten Kuansing adalah kesulitan mengenal huruf, kesulitan mengeja, kesulitan mengucapkan huruf, kesalahan pergantian huruf, kesulitan melihat jarak jauh, dan kurangnya daya ingat.
2. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca kelas II adalh dengan menggunakan media pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi peserta didik, dan tidak menyalahkan peserta didik aatas apa yang dialaminya.

Saran

1. Kepada kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik SDN 003 Lubuk Kebun kecamatan Logas Tanah Darat kabupaten Kuansing hendaknya terus memberikan

- dukungan kepada peserta didik untuk terus belajar membaca.
2. Kepada orangtua hendaknya lebih membimbing dan memperhatikan kemampuan membaca dan perkembangan pembelajaran peserta didik agar perkembangan peserta didik menjadi lebih baik.
 3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi terlepas dari banyaknya kekurangan dan kesalahan dari skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliani, Siska, and Widda Syafira Abdul Wahab. 2019. "1 Pemanfaatan Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia II* 2:141–45.
- Aldinna Shoffiya Rahmaddanti, and Dedy Irawan. 2023. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2 (3): 42–51.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. 2020. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5 (2): 146–50.
- Ananta Pramayshela, Erma Yanti Tanjung, Fitri Yantu Pasaribu, and Rinanti Ito Pohan. 2023. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1 (3): 111–25.
- Anggun, Sandhika, and Anis Kholifatul. 2021. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh Sandhika." *Indonesian Journal of Teacher Education* 2 (1): 246–52.
- Aprilia, ulfiatul inka, Fathurohman, and Purbasari. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I." *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5 (2): 227–33.
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, and Rahmi Wirdayani. 2023. "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi." *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3 (2): 51–62.
- Ayuningrum, Syamzah, and Dyah Anungrat Herzamzam. 2022. "Konsep Dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Di SD Kelas VI." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 5 (2): 232.
- Azkie, Nura, and Nur Rohman. 2020. "Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah SD / MI" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (1): 1–14.
- Biasa, Luar, Putra Manunggal, Gombong Kebumen, Vida Nurul Jannah, Sulis Setiyani, and Siti Fatimah. 2024. "Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa" 3 (55): 281–87.
- Febriana, Nurun Nisa Islami, and Nurkhaerat Alimuddin. 2024. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Mnemonik." *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar* 1 (1): 31–36.
- Fitriani, Liswina, Bale Aksara, and Latar Belakang Masalah. 2020. "Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi." *Bale Aksara* 1 (1): 31–42.
- Handayani, Dian Purba Putri, Lina Ervina, and Ferry Aristya. 2020. "Analisis Penyebab Dan Strategi Guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Pemulaan Siswa Kelas Ii Sd Negeri Kendal." *Repositori STKIP PGRI Pacitan*, 1–5.
- Handayani, Pitri, Yuli Mulyawati, and Wildan Fauzi Mubarock. 2024. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas Rendah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5 (1): 245–49.
- Hariato, Erwin. 2020. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika* 9 (1): 2.
- Hasan, Hajar. 2022. "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri." *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2 (1): 23–29.

- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, and Rizky Ramadhani. 2023. "Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2 (3): 179–92.
- Hubungan, Analisis, Keterampilan Membaca, and Sekolah Dasar. 2020. "Tugas Akhir (Artikel)." Inggriyani, Feby, and Nur Anisa Pebrianti. 2021. "Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7 (01): 1–22.
- Jabnabillah, Faradiba, Aswin Aswin, and Mahfudz Reza Fahlevi. 2023. "Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6 (1): 59–70.
- Julianty, Annisa Azzahra, Alifa Nur Latifah, Sri Wulandari, and Deti Rostika. 2023. "Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04." *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar* 6 (1): 62–68.
- Kase, Anjarima Devitri, Dwi Sarwindah Sukiatni, Rahma Kusumandari, and Fakultas Psikologi. 2023. "Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual Di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles Dan Huberman." *INNER: Journal of Psychological Research* 3 (2): 301–11.
- Khairun, Deasy Yunika, Ibrahim Al Hakim, and Reza Febri Abadi. 2021. "Pengembangan Pedoman Observasi Anak Berkesulitan Membaca (Dyslexia)." *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa* 6 (1): 59.
- Kurniati, Augusta, Yohanes Berkhmas Mulyadi, and Ita Puspita Sari. 2020. "Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 6 (2): 141–48.
- Mai Sri Lena, Mai Sri Lena, Sartono Sartono, Wulan Mulyani Wulan Mulyani, and Annisa Salsabila. 2023. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah." *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal* 1 (2): 60–73.
- Maylia, Vio letta Putri, and Nyoto Hardjono. 2024. "Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Book Dengan Metode SAS Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik Kelas 1." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (9): 9582–87. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5288>.
- Muhammad Alawi, and Wahyu Hananingsih. 2023. "Upaya Guru Dalam Menerapkan Strategi Drta Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar." *Walada: Journal of Primary Education* 2 (3): 115–24.
- Nurahma, Gilang Asri, and Wiwin Hendriani. 2021. "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Mediapsi* 7 (2): 119–29.
- Nuralan, Sitti, Khaerul Muh. Ummah, and Haslinda. 2022. "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 5 Tolitoli." *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1 (1): 5.
- Paba, Elisabeth, Maria Desidaria Noge, and Maria Patrisia Wau. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020." *Jurnal Citra Pendidikan* 1 (2): 265–76.
- Purnama Sari, Betty, and Dara Fitrah Dwi. 2022. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis." *Continuous Education: Journal of Science and Research* 3 (2): 10–21.
- Putri, Delia. 2018. "Penerapan Metode Game 'Bisik Berantai' Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Basic Education* 1 (2): 215–18.
- Rayhan, Nur, Rizki Ananda, Muhammad Syahrul Rizal, and Ory Syafari Jamel Sutiyan. 2023. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 7 (1): 42–56.
- Rejeki, Supadmi. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)* 3 (3): 2234.

- Saliza, Siti, and I. 2021. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 Sd Negeri 1 Nologaten Ponorogo." *Skripsi* 4 (1): 1–114.
- Sarita, Ajeng Ayu, and Endah Imawati. 2022. "Peningkatan Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Metode Diskusi Siswa Kelas Viii." *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1 (1): 39–46.
- Septiana Soleha, Riska, Enawar Enawar, Dilla Fadhillah, and Sumiyani Sumiyani. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Berajah Journal* 2 (1): 58–62.
- Septya, Jelita Dwi, Adinda Widyaningsih, Isma Nur Khofifah Br. BB, and Sri Herdianti Harahap. 2022. "Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1 (3): 365–68.
- Siagian, Nursaida. 2024. "Pengembangan Media Teka-Teki Silang Bergambar Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (1): 67–78.
- Simanjuntak, Herlina Lindaria. 2021. "Problems in Writing Narratives in English Faced by Students at Daar El Nayl Islamic Boarding School, Cilebut Bogor." *Jurnal Pujangga* 7 (2): 171–84.
- Sintha Setyastuti, Citra, Aan Budi Santoso, and Usmani Haryanti. 2021. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Mungging." *Berajah Journal* 2 (1): 58–62.
- Siregar, Yani Sukriah, Muhammad Darwis, Riski Baroroh, and Wulan Andriyani. 2022. "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan." *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, no. 2, 69–75.
- Suchyadi, Yudhie. 2022. "Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca." *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)* 2 (2): 137–42.
- Sumahi, Rima, M. Rais Salim, and Julia Ismali. 2021. "Penerapan Metode SAS Dapat Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD GMIH Sopi Kecamatan Morotai Jaya Kabupaten Pulau Morotai." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7 (3): 136–50.
- Supriyono, Supriyono. 2023. "Meningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner." *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)* 4 (2): 1.
- Syafrudin, Ulwan, Renti Oktaria, and Mila Ratna Sari. 2022. "Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *PAUD Lectura* 7 (1): 1–14.
- Wulan, Neneng Sri, Wina Mustikaati, Ela Azizah, Dian Aidilafitri, Febriana Nur Giyantika, Fitri Anjani Jubaedah, Muhammad Agni Imanulloh, Silvania Nur Jannatin Aliyah, Indra Nugrahyu Taufik, and Yupi Yuliawati. 2022. "Pelatihan Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Purwakarta." *Indonesian Journal Of Community Services In Engineering & Education (IJOCSEE)* 2 (1): 65–70.
- Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta, and Siti Rokmanah. 2023. "Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (5): 829–42.